

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti menggabungkan hubungan antar variabel yang terlihat di dalamnya kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori dan literatur yang berhubungan, di mana data tersebut akan dihitung secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ada.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah ada dan tersusun secara sistematis serta merupakan hasil penelitian, laporan keuangan tahunan, buku, Jurnal yang menyangkut gadai emas, dan situs website.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi atau obyek yang akan diteliti pada penelitian ini ada 7 Bank Syariah yang ada di Indonesia yang memiliki produk pembiayaan Gadai Emas. Di Indonesia sendiri terdapat 12 Bank Umum Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia itu sendiri. Unit Usaha Syariah di Indonesia sendiri terdapat 24 yang tersebar, UUS sendiri statusnya masih bernaung di bawah aturan manajemen perbankan konvensional, dimana bank konvensional masih menerapkan sistem riba.

#### **b. Sampel**

Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan bank BNI Syariah. Bank tersebut ditaksir memiliki jumlah laba tinggi dan menempati posisi 3 teratas dari jumlahnya yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah serta 24 Unit Usaha Syariah, tetapi disini peneliti lebih memilih menggunakan Bank Umum Syariah dikarenakan laporan keuangan yang dimiliki oleh UUS masih berdiri dibawah naungan Bank Konvensional. Jumlah laba yang dimiliki ketiga bank tersebut sampai 2014 ini sebagai berikut:

Tabel 3.1

## Daftar Bank Dengan Keuntungan

NO	NAMA BANK	KEUNTUNGAN
1	Bank Syariah Mandiri	74.097
2	Bank BRI Syariah	6.577
3	Bank BNI Syariah	163.251

Sumber : ( <http://www.bi.go.id>, 2014 )

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa 3 bank tersebut memiliki keuntungan yang cukup tinggi. Periode yang di ambil oleh peneliti adalah periode 2010-2015 dengan alasan dalam kurun waktu 6 tahun tersebut peneliti diharapkan dapat memperoleh hasil pengujian data yang signifikan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu mencari data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari literature, artikel, data laporan keuangan publikasi bank syariah, dan lain-lain yang dianggap relevan dengan penelitian.

#### 5. Teknik Analisi Data

##### a. Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier ini dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut untuk memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual distribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Priyatno, 2014:89).

##### **1) Uji Normalitas Data**

*Uji One Simple Kolmogorov-Smirnov* adalah alat uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2014: 94). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai  $\text{Asymp Sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$  (Ghozali, 2011: 160).

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dilihat dari nilai toleran dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai toleran  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen. Semakin kecil nilai toleran dan semakin besar nilai VIF maka mengindikasikan terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2011: 105).

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan variasi variabel berbeda untuk semua pengamatan. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara meregresikan antar variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antar variabel independen dengan absolut residual lebih rendah dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2014: 115).

#### 4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti (Priyatno, 2014: 106).

#### c. Analisis Pengujian Hipotesa

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis linier berganda karena untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dalam satu model regresi (Priyatno, 2014: 148).

### **1) Uji Parameter Individual ( Uji t )**

Pengujian hipotesis ini berfungsi untuk mengukur apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $t$  lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (alpha) 0,05 maka hipotesis diterima (Ghazali, 2011: 98).

### **2) Uji Secara Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Variabel independen dinyatakan berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  (alpha = 0,05) maka terdapat pengaruh bersama-sama variabel X terhadap variabel Y, sedangkan apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  (alpha = 0,05), maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen.

### **3) Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) maupun koefisien determinasi yang disesuaikan menunjukkan variabel penjelas dalam

menjelaskan variasi variabel terikat. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 maka dapat dinyatakan model semakin baik dengan asumsi tidak terjadi regresi lancung. Dari analisa perhitungan diperoleh nilai  $R^2$  (Rsquared).(Soeparno, 2009: 88).